

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada sub bab sebelumnya, menunjukkan bahwa perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik di kelas VII-B SMP PGRI 10 Bandung dapat diatasi dengan penerapan metode role playing. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi berupa instrumen penelitian yang didalamnya meliputi penilaian sikap perilaku bullying verbal, bullying fisik, dan cyber bullying. Penerapan metode role playing yang dilakukan dikatakan efektif berdasarkan hasil observasi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan peserta didik memaknai dan memahami setiap praktek role playing yang mereka lakukan atau mereka saksikan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode role playing merupakan metode yang tepat untuk mengatasi perilaku bullying. Hasil dari penerapan metode role playing ini sesuai dengan apa yang diharapkan.. Melalui praktek role playing juga peserta didik dapat lebih memaknai dan memahami maksud dari materi yang sebelumnya peneliti sampaikan. Peserta didik dapat merasakan secara langsung bagaimana rasanya apabila menjadi pelaku atau menjadi korban dari perilaku bullying tersebut. Melalui kegiatan role playing tersebut peserta didik akan memiliki kesadaran sendiri untuk berubah menjadi lebih baik dan tidak melakukan tindakan bullying lagi.

5.1.2 Simpulan Khusus

Secara khusus, simpulan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi guru untuk mengatasi perilaku bullying yang ada di kelas VII-B SMP PGRI 10 Bandung telah dilakukan dengan baik. Perencanaan dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah. Sebelum tindakan kelas dimulai, masalah ini menjadi fokus penelitian.

Guru membuat modul ajar dengan indikator yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik menggunakan model pembelajaran role playing dan melaksanakan kegiatan role playing secara berkelompok. Siswa melaksanakan role playing sesuai arahan yang diberikan guru dan sesuai dengan LKPD yang sudah diberikan. Selain itu, guru membuat lembar observasi penilaian sikap peserta didik yang di dalamnya mencakup penilaian sikap yang terdiri dari penilaian perilaku bullying verbal, bullying fisik, dan cyberbullying.

2. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam Modul Ajar. Tindakan dilakukan dalam empat siklus di kelas. Selama kegiatan awal, guru memberikan (pendahuluan, membaca doa, presensi peserta didik, menggali informasi awal pada siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai nilai dan norma yang kemudian dikaitkan dengan materi bullying dan didukung dengan menggunakan media papan informasi. Pada siklus 1 materi yang disampaikan adalah materi mengenai nilai dan norma, tata cara berpakaian yang baik, tata cara berbicara yang baik, pengertian bullying, jenis-jenis bullying, penyebab bullying, dampak perilaku bullying, dan solusi mengatasi perilaku bullying. Setelah penyampaian materi maka peneliti melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik. Pada siklus 2, guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan LKPD kepada setiap kelompok. LKPD tersebut berisi tugas mengenai pembuatan role playing dan beberapa soal pengetahuan umum mengenai bullying. Pada siklus 3, guru melaksanakan penilaian role playing yang ditampilkan oleh peserta didik. Pada siklus 4, guru melaksanakan penilaian kelompok terbaik dan pemberian reward kepada kelompok terbaik. Pada setiap pertemuan, guru melaksanakan penilaian sikap khususnya bagi para pelaku bullying dan juga kepada peserta didik lainnya.
3. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku bullying peserta didik kelas VII-B SMP PGRI 10 Bandung mengalami penurunan menjadi lebih

baik pada tiap siklusnya. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian perilaku bullying yang dilakukan peserta didik kelas VII-B dilakukan oleh 5 orang peserta didik yaitu AR, AG, AD, FH, dan RH. Mereka melakukan perilaku bullying verbal, bullying fisik, dan bullying non verbal maupun non fisik. Pada pertemuan selanjutnya, AR melakukan perilaku bullying verbal dan fisik, AG melakukan perilaku bullying verbal dan fisik, AD melakukan perilaku bullying verbal, FH melakukan perilaku bullying verbal dan non verbal maupun non fisik, dan RH melakukan perilaku bullying verbal dan non verbal maupun non fisik. Pada pertemuan selanjutnya, AR, AG, AD, dan FH melakukan perilaku bullying verbal, sementara RH melakukan perilaku bullying verbal dan nonverbal maupun non fisik. Pada pertemuan selanjutnya, baik itu pada pertemuan 1 ataupun pertemuan 2 para pelaku bullying sudah tidak melakukan perilaku bullying, baik itu bullying verbal, bullying fisik, bullying non verbal maupun non fisik, dan cyber bullying.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa perilaku bullying di kelas VII-B SMP PGRI 10 Bandung dapat diatasi melalui model pembelajaran role playing. Dengan demikian implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan metode role playing dalam mengatasi perilaku bullying di kelas VII-B SMP PGRI 10 Bandung berjalan dengan baik. Metode role playing yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat membuat peserta didik lebih merasakan secara langsung bagaimana bullying terjadi dikarenakan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peserta didik dapat lebih rileks untuk berinteraksi dan memainkan peran sehingga peserta didik lebih cepat untuk memahami materi dan pengetahuan yang sedang dilaksanakan. Dengan terlaksananya kegiatan

ALISYA GYMNASTIAR, 2024

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING DI KELAS VII-B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

role playing ini maka dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati peserta didik terhadap sesama. Secara perlahan peserta didik akan mengetahui dampak negatif dari perilaku bullying dan kemudian akan berhenti melakukan perilaku bullying tersebut.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada zaman sekarang pendidikan membutuhkan metode yang lebih menarik daripada ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna dan dipahami apabila guru melibatkan peserta didik dalam contoh nyata atau aksi nyata dalam pembelajaran. Guru harus lebih waspada dalam mengawasi peserta didik, karena perilaku bullying memiliki dampak yang sangat besar bagi korban maupun pelaku.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, terdapat rekomendasi atau saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi perilaku bullying yang dilakukan peserta didik. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana guna mengoptimalkan pembelajaran di sekolah serta meningkatkan mutu sekolah SMP PGRI 10 Bandung.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam mengatasi perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik baik di kelas yang diampu atau di lingkungan sekolah.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sifat positif dalam diri peserta didik, dan menanggulangi perilaku negatif seperti bullying.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dengan mengkaji metode yang lebih menarik dan inovatif.

ALISYA GYMNASTIAR, 2024

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING DI KELAS VII-B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya bagi Dinas Pendidikan dalam memperhatikan terkait masalah bullying.